



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, dengan berkomunikasi manusia dapat saling terhubung satu sama lain. Sebuah informasi penting pasti juga akan mengkomunikasikannya ke khalayak umum. Komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan dan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh atau ekspresi wajah. Komunikasi bisa berjalan efektif apabila mampu meminimalkan kesalahpahaman. Definisi komunikasi sendiri, yaitu “Komunikasi merupakan suatu proses pembagian makna atau ide-ide diantara dua orang atau lebih dan mereka mendapatkan saling pengertian tentang pesan yang disampaikan.” (Nurdin, 2013:8), artinya tanpa ada kesamaan pesan yang disampaikan antara dua orang atau lebih maka tidak dapat dikatakan tindakan komunikasi. Adanya perspektif mengenai definisi komunikasi yang luas maka semakin menambah kompleksitas permasalahan definisi yang ada. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara interaksi langsung antara dua orang atau lebih, melainkan komunikasi dapat dilakukan melalui media massa, seperti *Instagram, Facebook, Telegram, dan website* sehingga komunikasi massa menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca, pendengar, atau penonton yang coba diraihinya dan efeknya terhadap mereka. Komunikasi massa dalam hal ini adalah produksi pesan yang ditujukan kepada khalayak yang luas, umum, heterogen, dan serempak melalui media cetak maupun elektronik (Nurudin, 2017:2). Pada dasarnya komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Media-media dalam komunikasi massa tersebut dapat mempermudah proses penyebaran informasi secara massal dan efektif. Hal ini sangat membantu lembaga maupun instansi dalam menyebarkan informasi kepada khalayak umum, salah satunya, yaitu *press release*.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi, Transformasi menjadi lebih cepat, canggih dan mudah, terutama bagi instansi atau lembaga dalam menyampaikan informasi dalam bentuk *press release* kepada khalayak umum. Informasi yang disebarakan harus cepat, tepat, dan akurat. Penting untuk diketahui proses pembuatan *press release* hingga layak disebarakan melalui media massa dan dikonsumsi oleh publik. *Press release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *public relations* (humas) suatu organisasi atau perusahaan yang disampaikan kepada pengelola *pers* atau redaksi media massa (tv, radio, surat kabar, dan majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut (Soemirat, 2017:54). Proses pembuatan *press release* telah diatur instansi atau lembaga untuk dikerjakan oleh Biro Hubungan Masyarakat (humas) Kementerian Pertahanan RI.

Peraturan Menteri Pertahanan (Permenhan) Republik Indonesia No. 14 Tahun 2019 Bagian Kedelapan Pasal 144, tentang pelaksanaan Biro Hubungan Masyarakat di lingkungan Kementerian Pertahanan RI. Dalam perannya humas melaksanakan perumusan kebijakan teknis di bidang hubungan masyarakat dan pembinaan hubungan non pemerintah, pengelolaan pemberitaan, layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



perpustakaan, serta pengelolaan opini publik, dan pelayanan informasi publik kepada masyarakat. *Public relations* diartikan sebagai sebuah keterampilan komunikasi dengan sejumlah pihak untuk mencegah terjadinya suatu masalah dalam sebuah relasi antar manusia (Sujanto, 2021:11). Metode berkomunikasi dalam sebuah relasi merupakan *public relations* yang sangat dibutuhkan untuk menjaga, meningkatkan citra instansi atau lembaga, dan memberikan kesan kinerja yang baik oleh publiknya. *Public relations* atau humas sangat berperan dalam memperoleh kepercayaan dari publiknya, salah satu peran penting dalam memperoleh kepercayaan dari publik, yaitu proses pembuatan produksi berita berupa *press release* yang berkaitan dengan berbagai kegiatan Kementerian Pertahanan RI, yaitu dengan melakukan peliputan kegiatan. Peliputan kegiatan ini tidak hanya terfokus pada Pimpinan Kementerian Pertahanan seperti liputan menteri dan wakil menteri saja, melainkan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan bidang Pertahanan Republik Indonesia turut menjadi fokus dalam peliputan berita.

Memiliki peran dalam proses produksi berita, Biro Humas juga memiliki peran penting dalam mempublikasikan hasil produksi berita atau informasi yang sudah dibuat. Menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi untuk menambah perhatian tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang layak untuk diketahui oleh publik, biasanya dimuat dalam suatu media cetak atau penerbitan yang dapat berbentuk berita, laporan, dan opini (Wahid dan Puspita, 2017:5). Informasi yang telah diolah oleh Biro Humas Kementerian Pertahanan RI harus dipublikasikan lebih dahulu melalui media resmi agar masyarakat tidak menerima informasi yang belum jelas sumber dan kebenarannya. Biro Humas dalam menyebarkan informasi, yaitu dengan melakukan publikasi melalui media *online* di laman *website* resmi milik Kementerian Pertahanan RI <https://www.kemhan.go.id/>.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia merupakan instansi yang bergerak dalam bidang pemerintahan Negara Republik Indonesia yang bertugas membantu menteri melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang pertahanan. Biro Humas dalam hal ini, ditugaskan untuk memproduksi dan mengolah informasi sebelum nantinya informasi tersebut dipublikasikan kepada khalayak masyarakat.

Rumusan Masalah

Kementerian Pertahanan RI memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan *press release*. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat ditarik rumusan masalah dalam penulisan laporan akhir ini, yaitu:

- 1) Bagaimana proses pembuatan *press release* Biro Humas Kementerian Pertahanan RI?
- 2) Apa saja hambatan yang dihadapi dan solusi apa yang dilakukan oleh Bagian Pemberitaan Biro Humas Kementerian Pertahanan RI dalam pembuatan *press release*?



Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan bagaimana proses pembuatan *press release* Biro Humas Kementerian Pertahanan RI.
- 2) Menjelaskan hambatan serta solusi yang diambil dalam pembuatan *press release* Biro Humas Kementerian Pertahanan RI.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data laporan akhir ini pada saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat No. 13, RT. 2, RW. 3, Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Penulis melakukan PKL secara *work from home* (WFH) dan *work from office* (WFO) sejak tanggal 21 Februari hingga 20 April 2022, terhitung selama 40 (empat puluh) hari masa efektif bekerja dan jadwal kerja yang telah disesuaikan dengan Kementerian Pertahanan RI, yaitu pada hari Senin hingga Jumat mulai pukul 07.00 sampai dengan 16.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data yang digunakan merupakan komponen penting sebagai pelengkap dalam penyusunan serta menjawab permasalahan yang dibahas dalam Laporan Akhir ini, data yang digunakan dalam laporan akhir ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Data
 - a) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain berupa observasi, wawancara, partisipasi langsung dan diskusi bersama Biro Humas Kementerian Pertahanan RI. Data primer yang diperoleh, yaitu contoh *press release*, dokumentasi saat melakukan peliputan, agenda kegiatan Kementerian Pertahanan RI dan hasil wawancara dengan staf humas yaitu Kepala Subbagian Liputan dan Publikasi, Produksi dan Dokumentasi, dan Staf Hubungan Media Massa.
 - b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau bersumber dari referensi lain. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, TOR humas, dan lain-lain. seperti gambaran umum dari *website* resmi instansi, yaitu kemhan.go.id dan studi pustaka dari jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas.